

TEORI RELASI OBJEK

Melanie Klein

(1882 – 1960)



PENGANTAR

TEORI RELASI OBJEK

- Melanie Klein dianggap 'ibu' teori relasi objek
- Berbeda dengan teori Freud dlm bbrp hal:
 1. kurang menekankan dasar biologis dari drives, lebih mementingkan pola2 konsisten dari relasi interpersonal
 2. Bila Freud menekankan kekuasaan dan pengendalian dari ayah, teori relasi objek cenderung lebih maternal, menekankan keintiman dan pengasuhan dari ibu
 3. 'Human contact dan relatedness', bukan kenikmatan seksual, menjadi motif utama perilaku manusia

BIOGRAFI RINGKAS

- Lahir di Austria, 1882. Anak bungsu dari 4 bersaudara. Merasa kelahirannya tidak direncanakan, 'ditolak' dan diabaikan orangtua, khususnya ayah.
- Di usianya yg 4 th, kakak prmp meninggal. Lalu dekat dan mengidolakan kakak laki2. Saat ia usia 18 th ayah meninggal, lalu saat ia 20 th, kakak laki2 meninggal.
- Usia 21 thn saat masih berduka menikah dengan Arthur Klein, teman dekat kakak laki2

BIOGRAFI RINGKAS

- Perkawinan tdk bahagia, melahirkan 3 anak, mengalami depresi setelah meninggalnya ibu di 1914, dan 1919 berpisah dari suami
- Menjalani analisis oleh Ferenczi dan Karl Abraham
- Terus bertikai dengan Melitta, anak prmp yg juga menjadi psikoanalisis
- 1934 anak lelakinya mati karena jatuh, Melitta menyalahkan Melanie dan menganggapnya sbg bunuh diri
- Tahun 1927 pindah ke London sampai kematiannya di tahun 1960

OVERVIEW OF OBJECT RELATION THEORIES

- Didasarkan observasi mendalam pada anak usia dini
- Menekankan pentingnya 4 s/d 6 bulan pertama setelah kelahiran
- Drive bayi (lapar, seks dll) diarahkan pada suatu objek (yg mendasar: buah dada ibu) → akan menjadi dasar relasi pada 'the whole object' mis. Ibu atau ayah

OVERVIEW OF OBJECT RELATION THEORIES

- Kecenderungan mengarah pada objek parsial menyebabkan anak mengalami kualitas tidak realistis atau 'seperti fantasi' yg mempengaruhi relasi2 interpersonal di masa selanjutnya
- **Object** of the drive: manusia atau bagiannya atau benda pemuas kebutuhan.

OVERVIEW OF OBJECT RELATION THEORIES

- Memindahkan fokus teori psikoanalisis dari tahapan perkembangan berbasis organik pada peran **fantasi** masa dini dalam pembentukan hubungan interpersonal
- Pentingnya “internal psychic representations of early significant object” → introjected → projected

OVERVIEW OF OBJECT RELATIONS THEORIES

- *Drives* berbeda dapat memiliki tujuan yg berbeda, tetapi tujuan yg mendasar selalu sama → mengurangi ketegangan, = memperoleh kenikmatan
- Freud: objek dari *drive* bisa orang, atau bagian dari orang, atau sesuatu melalui apa tujuan dipuaskan
- Klein: relasi bayi dengan ibu atau buah dada, yg nyata atau yg difantasikan, menjd model dari relasi2 interpersonal selanjutnya

OVERVIEW OF OBJECT RELATIONS THEORIES

- Relasi di masa/pd orang dewasa, krnnya, tidak selalu seperti yg terlihat
 - bagian pentingnya adalah representasi psikis internal dari objek masa dini yg signifikan, yang diintrojeksikan, atau diambil masuk dalam struktur psikis anak, lalu diprojeksi-kan pada pasangan

KEHIDUPAN PSIKIS ANAK - FANTASI

- Bayi bahkan sejak lahir memiliki kehidupan fantasi yg aktif
- Fantasi menjadi representasi psikis dari insting id yg tidak disadari → Jangan dikacaukan dengan fantasi yg disadari dari anak2 yg sudah lebih besar/orang dewasa
- *Unconscious images of 'good' and 'bad'*
- Bukan berarti anak bisa memindahkan fantasi dlm kata2

KEHIDUPAN PSIKIS ANAK – FANTASI

- Dng kematangan, fantasi *unconscious* terkait buah dada membawa dampak, ttp juga ada fantasi2 baru
- Fantasi selanjutnya dibentuk oleh realitas maupun disposisi bawaan → menyangkut juga kompleks Oedipus, harapan anak untuk menghancurkan satu orangtua dan scr seksual menguasai yg lain
- → krn unconscious, bisa saling berkontradiksi

KEHIDUPAN PSIKIS ANAK — OBJEK

- Drive selalu memiliki objeknya. Mis: hunger drive: 'good breast'; sex drive: organ seksual dll
- Relasi paling dini: dengan buah dada ibu, lalu berkembang minat ke wajah dan tangan yg memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak
- Objek diintrojeksikan scr konkrit dalam artian fisik (anak percaya ibu ada dlm dirinya), dan memiliki 'kekuatan'

POSITIONS

('STAGES OF DEVELOPMENT')

- Bayi scr konstan ada dlm **konflik** dasar antara **insting hidup** dan **insting mati** (baik dan buruk, cinta dan benci, kreativitas dan destruksi)
- Pengalaman diorganisasikan dlm posisi, atau *ways of dealing with internal and external objects*
- *Positions: to indicate alternate back and forth*; bukan periode waktu atau fase perkembangan yg dilalui

POSITIONS

(‘STAGES OF DEVELOPMENT’)

- Menggunakan istilah psikiatris/patologis, tapi untuk menjelaskan perkembangan yg **normal**.

PARANOID-SCHIZOID POSITION

- Terjadi pd usia 3 – 4 bln – anak memisahkan *good breast* dan *bad breast*, tidak mencampuradukkannya
 - Terkait dng predisposisi untuk melihat *nourishment*/insting hidup scr (+) dan lapar/insting mati sbg (-)
- Cikal bakal ambivalensi pd orang yang sama – membandingkannya dng transference dari klien terhadap terapis

PARANOID-SCHIZOID POSITION

- Relasi dng 'good breast' dan 'bad breast' menyebabkan pengalaman gratifikasi dan frustrasi bergantian, mengancam ego yg rentan
- Ego memilah diri: takut pada *persecutory breast*, tapi juga berelasi dengan *ideal breast* yg memberi cinta, kenyamanan, gratifikasi
- Berhasrat menguasai yg ideal untuk melindungi diri dari persecutor – mengadopsi *paranoid-schizoid position*

DEPRESSIVE POSITION

- Usia 5-6 bulan anak mulai melihat objek eksternal sbg keutuhan, buruk dan baik bisa ada pd orang yg sama → gambaran lebih realistis ttg ibu
- Mulai toleran dng perasaan destruktifnya, tidak selalu memproyeksikan ke luar
- Tetap takut ibu pergi dan hilang, berhasrat melindungi ibu dari bahaya kekuatan2 destruktifnya sendiri

DEPRESSIVE POSITION

- Sadar tak mampu melindungi ibu – muncul perasaan bersalah akan dorongan destruktif thd ibu yg sblmnya dirasakan
- Rasa cemas berpadu rasa salah disebut *depressive position*
- Mulai mengembangkan empati, yg penting untuk relasi interpersonal selanjutnya

DEPRESSIVE POSITION

- Dpt terselesaikan bila anak berfantasi telah membuat reparasi, dan sadar bila ibu meninggalkan, ibu tidak akan pergi scr permanen
- Terselesaikan ketika anak *close the split between good and the bad mother* – mampu menghayati cinta dari ibu, juga menampilkan cintanya pada ibu
- Bila tak selesai: *lack of trust, morbid mourning, psychic disorders*

MEKANISME PERTAHANAN PSIKIS

- Untuk melindungi ego dari kecemasan akibat fantasi2 destruktif diri terkait dengan buah dada (*destructive breast vs. satisfying, helpful breast*)
- **Introjection:** bayi berfantasi mengambil (memasukkan dlm diri) pengalaman yang diperoleh dengan objek eksternal – ibu difantasikan ada dlm tubuhnya. Umumnya yg diambil yg baik, tp bila juga yg buruk → menjadi *internal persecutor*, menakutkan

MEKANISME PERTAHANAN PSIKIS

- **Projection:** fantasi bahwa perasaan dan impuls2 diri sendiri ada pada orang lain.
 - Bayi memproyeksikan gambaran baik dan buruk ke objek eksternal, terutama or-tua. Mis. Ingin mengkastrasi ayah, memutarbalikan hasrat, menuduh dan menyalahkan ayah yang ingin mengkastrasi dia
- Di masa dewasa memungkinkan kita percaya bahwa penghayatan subjektif kita benar

MEKANISME PERTAHANAN PSIKIS

- ***Splitting***: mengelola aspek2 baik dan buruk dari diri dan objek eksternal dengan ‘splitting’: yakni memisahkan impuls2 yg berbeda (incompatible), menjadi “good me” dan “bad me”
- Bila tidak kaku: (+), memungkinkan melihat sisi (+) dan (-) objek.
- Bila ekksesif: bisa jadi represi patologis

MEKANISME PERTAHANAN PSIKIS

- ***Projective identification***: anak memisahkan hal2 yg tidak dpt diterima dari diri, memproyeksikan ke objek lain, lalu mengintrojeksi kembali dalam bentuk yang sudah berubah atau terdistorsi

contoh: suami yang ingin mendominasi memproyeksikan bahwa istrinya yang ingin mendominasi dirinya, dan kemudian ia bersikap submisif untuk mewujudkan hal ini secara tak sadar.

INTERNALISASI

- Proses mengambil/mengintrojeksikan sesuatu dari luar dan mengorganisasinya dlm kerangka psikologis yg bermakna
- **EGO**: Klein mengabaikan Id dan mendasarkan teorinya pada kemampuan ego untuk menangkap daya2 destruktif dan mencintai serta mengelolanya melalui prose “*splitting, projection and introjection*”.

INTERNALISASI

- Introjeksi tidak akurat karena dipengaruhi oleh fantasi anak.
- Diyakini mencapai kematangan jauh lbh cepat (drpd teori Freud). Sblm mencapai integrasi menghadapi kekuatan2 berlawanan, harus dihadapi dng splitting. Relasi dng buah dada ibu menjadi prototipe relasi interpersonal selanjutnya.

INTERNALISASI

- **SUPEREGO**: muncul lbh dini, lebih 'kejam' (drpd teori Freud), dan bukan konsekuensi Oedipus
- Superego di masa awal menciptakan 'teror' (bukan guilt) dan yg lebih matang menciptakan inferioritas dan rasa bersalah
- Berasal dari impuls2 destruktifnya sendiri, yang dihayati sebagai kecemasan
- insting hidup dan mati tdk bisa sepenuhnya dipisahkan.

INTERNALISASI

- Anak harus mempertahankan diri thd tindakannya sendiri → dasar tbtk superego
→ Diyakini terkait dg tendensi antisosial & kriminal di masa dewasa

Kompleks Oedipus:

- diyakini mulai sangat dini (bulan2 awal, bertirisan dengan tahap oral dan anal), klimaksnya di tahap genital (3-4 thn)
- Anak takut pembalasan dari orang tua karena fantasi mengosongkan badan orang tuanya.

INTERNALISASI

- Menekankan pentingnya perasaan-perasaan positif anak terhadap ibu dan ayah selama masa oedipal (awal sampai 3/4 tahun)
- Pada tahap awal, bayi (laki2 & perempuan), memiliki sikap positif terhadap objek yang memuaskan (dada atau penis) dan menghindari objek yg buruk /menakutkan (dada atau penis).
- Anak dapat mengarahkan cinta sec bergantian atau bersamaan terhadap salah satu orang tuanya (hubungan homoseksual atau heteroseksual dengan kedua orang tuanya).